

Sosialisasi Manajemen Air Minum Di Kelurahan Pancoran Mas, Depok Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Dini Putri Saraswati^{1*}, Shanti Darmastuti², Mansur Juned³, Sophiana Widiastutie⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}diniputrisaraswati@upnvj.ac.id, ²shanti.darmastuti@upnvj.ac.id, ³mansurjuned@upnvj.ac.id, ⁴sophianawidiastutie@upnvj.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai manajemen air minum di Kelurahan Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat melalui kegiatan sosialisasi. Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui cara menjaga sumber air bersih agar layak minum. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan *pre-test* sebelum dilakukan sosialisasi serta *post-test* setelah dilakukan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ditemukan bahwa masyarakat mengetahui cara menjaga sumber air bersih agar layak minum. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap pembangunan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan guna menjaga sumber air bersih agar layak minum.

Kata Kunci: Air Minum, Pembangunan Berkelanjutan, Sanitasi

Abstract – *This community service activity aims to provide an understanding of drinking water management in Pancoran Mas Village, Depok, West Java through socialization activities. The problem is that many people still do not know how to maintain clean water sources that are drinkable. The method of community service is the implementation of a pre-test before socialization and a post-test after socialization to determine the level of community understanding. The results of community service found that the community knows how to maintain clean water sources so that they are drinkable. This community service has a positive impact on the development of good habits in maintaining environmental cleanliness to maintain clean water sources so that they are drinkable.*

Keywords: *Drinking Water, Sustainable Development, Sanitation*

1. PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan peningkatan populasi penduduk, kebutuhan akan ketersediaan air, terutama air bersih, juga semakin meningkat. Di sisi lain, dinamika peristiwa alam seperti perubahan iklim dan aktivitas manusia yang menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air akibat limbah industri, pertanian dan rumah tangga, menyebabkan ketersediaan air yang terbatas menjadi semakin berkurang karena air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi (Sari et al., 2024).

Permasalahan ketersediaan air bersih juga menjadi perhatian lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga ketersediaan air bersih menjadi salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu khususnya pada *SDGs* ke-6. Di Indonesia, United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2022 telah melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa hampir 70% dari 20.000 sumber air minum rumah tangga yang diuji di Indonesia terkontaminasi dan berkontribusi terhadap penyebaran penyakit. Sumber utama dari pencemaran air tersebut justru berasal dari limbah rumah tangga atau domestik, bukan dari limbah industri (Suryani, 2020). Kebutuhan terhadap air bersih semakin meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan peningkatan pembangunan wilayah serta bertambahnya jumlah penduduk. Di samping itu, peningkatan kebutuhan air bersih ini juga tidak diimbangi dengan solusi dalam mengatasi kelangkaan air, meskipun sudah terdapat undang-undang yang mengatur tentang sumber daya air, yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Adi & Anshar, 2023).

Masyarakat pada umumnya dihadapkan pada persoalan tentang air bersih. Dalam hal ini, air minum di rumah tangga tidak memenuhi persyaratan sebagai air minum maupun untuk keperluan rumah tangga. Kondisi ini menjadi permasalahan yang kompleks dikarenakan sebagian masyarakat masih menggunakan air sumur sebagai sumber air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, bentuk penyuluhan maupun

pelatihan menjadi penting bagi masyarakat dalam memahami serta menggunakan teknologi sederhana untuk menghasilkan air yang bersih (Siregar & Sabani, 2023). Sehubungan dengan pengelolaan air minum yang bersih, peran masyarakat sangat penting terutama pengelolaan air minum untuk di lingkungan rumah tangga. Hal yang mendasar adalah tentang pentingnya memahami bahwa air minum yang bersih memberikan dampak pada peningkatan kesehatan masyarakat. Pemahaman tentang pengelolaan air yang bersih menjadi air yang siap konsumsi belum menjadi prioritas bagi masyarakat. Saat ini masih banyak masyarakat hanya sebatas memahami tentang pengelolaan air bersih. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan air bersih menjadi air minum siap pakai penting dilakukan. Hal ini pada akhirnya juga akan berdampak pada penurunan tingkat kontaminasi air (Halim et al., 2024).

Penyuluhan serta pelatihan dalam pengolahan air bersih juga menjadi topik dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Elystia et al. (2023). Pelatihan pengolahan air bersih dilakukan karena sebagian masyarakat masih menggunakan air tanah sebagai sumber utama air bersih di level rumah tangga. Dalam pelatihan yang diberikan, masyarakat diberikan pembekalan untuk membuat filter air yang disesuaikan dengan kondisi air. Sebelum pelatihan dilakukan, para peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat diberikan penyuluhan tentang karakteristik air tanah sampai dengan dampak mengkonsumsi air yang tidak memenuhi kriteria air bersih.

Penyuluhan dengan topik serupa mengenai sanitasi yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Widiastutie et.al. (2023) yang berjudul “Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kelurahan Serua”. Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah meningkatkan kesadaran serta pengetahuan Masyarakat yang berada di kelurahan Serua mengenai pentingnya sanitasi bersih untuk mendukung realisasi dari program *SDGs*, terutama dalam aspek sanitasi dan kesehatan lingkungan sekitar. Ini menjadi sebuah pertanda bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Artikel selanjutnya yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Ardi et.al. (2021) dengan judul “PKM Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Perumahan Sebagai Upaya Menganggulangi Buangan Air Kotor Rumah Tangga di Desa Rompegading Kabupaten Soppeng”. Tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Rompegading tentang konstruksi yang aman untuk pembuangan air kotor rumah tangga serta melatih keterampilan masyarakat dalam membangun drainase untuk sanitasi lingkungan yang lebih baik.

Selanjutnya, artikel jurnal yang masih serupa dengan penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh Widiastutie et.al. (2024) yang berjudul “Penyuluhan Pemanfaatan Sanitasi yang Sehat di Lingkungan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok”. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari artikel ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya sanitasi sehat dan mengedukasi mereka agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, yang berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan. Dengan melakukan penyuluhan mengenai sanitasi kepada warga setempat, tim pengabdian berhasil menghasilkan hasil yang positif ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, pemilihan lokasi Kelurahan Pancoran Mas, Depok berdasarkan berbagai studi literatur, salah satunya adalah penelitian Pratiwi dan Widyaningsih (2016) yang menganalisis kota Depok sebagai daerah resapan air yang berubah menjadi wilayah bisnis, industri, dan pemukiman, sehingga banyak menyebabkan permasalahan sanitasi. Risiko yang dihadapi kelurahan-kelurahan di Depok pada masalah sanitasi sangat tinggi mengingat kesadaran akan perilaku hidup sehat masyarakat setempat masih rendah. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan hasil diskusi dengan pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas, serta dengan tim dari USAID IUWASH Tangguh Depok yang bekerja sama dengan pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas dalam hal pendanaan, sosialisasi, serta fasilitasi masyarakat dalam program terkait air bersih, sanitasi, dan kebersihan.

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi-diskusi tersebut, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pengabdian di Kelurahan Pancoran Mas dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat, khususnya dalam masalah sanitasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen air minum dilaksanakan di Kantor Kelurahan Pancoran Mas, Depok pada tanggal 26 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan

perwakilan dari beberapa Rukun Warga (RW) di Kelurahan Pancoran Mas, Depok. Pokja Sehat Kelurahan Serua membantu tim pengabdian dalam penentuan peserta yang ikut dalam kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen air minum yang dilaksanakan di Kelurahan Pancoran Mas ini dilaksanakan dalam berbagai tahap sebelum masuk ke kegiatan penyuluhan. Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Lurah Pancoran Mas untuk berkoordinasi mengenai rencana kegiatan dan tujuan kegiatan. Di samping itu, tim pengabdian juga melaksanakan koordinasi dengan pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas. Koordinasi ini difokuskan pada persoalan-persoalan yang masih dihadapi masyarakat dalam pengolahan air minum. Melalui koordinasi yang baik dengan lurah serta pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan serta perwakilan dari United States Agency for International Development Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene (USAID IUWASH) Tangguh Depok yang merupakan sebuah program yang didanai oleh USAID untuk meningkatkan akses masyarakat Indonesia terhadap air minum yang aman, sanitasi, dan kebersihan, khususnya di wilayah Kota Depok (USAID, n.d.). Dengan demikian, penyuluhan yang diberikan berasal dari berbagai perspektif selain dari materi tim pengabdian. Kegiatan pengisian *pre-test* dan *post-test* juga menjadi bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Pre-test* dilakukan untuk melihat pemahaman masyarakat tentang manajemen air minum, sedangkan *post-test* digunakan untuk menilai pemahaman masyarakat tentang manajemen air minum setelah diberikan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Para Stakeholders

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian mengunjungi Lurah Pancoran Mas di Kantor Kelurahan Pancoran Mas untuk mencari tahu permasalahan di Kelurahan Pancoran Mas terkait manajemen air bersih. Menurut Lurah Pancoran Mas, permasalahan mengenai air bersih, sanitasi, dan kebersihan di Kelurahan Pancoran Mas ditangani oleh Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas. Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas menyatakan bahwa meskipun berada di daerah perkotaan, Kelurahan Pancoran Mas masih menghadapi permasalahan terkait manajemen air bersih karena hampir seluruh air yang mengalir di rumah tangga di Kelurahan Pancoran Mas belum layak minum, padahal air yang baik adalah yang aman untuk diminum. Oleh sebab itu, pengurus Pokja Sehat memberikan masukan untuk mengubah judul kegiatan menjadi manajemen air minum sebagai upaya pemenuhan target air bersih yang layak minum.

Sebagai upaya untuk menangani permasalahan tersebut, pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas juga bekerja sama dengan tim dari USAID IUWASH Tangguh Depok dalam hal pendanaan, sosialisasi, serta fasilitasi masyarakat dalam program terkait air bersih, sanitasi, dan kebersihan. Oleh karena itu, tim pengabdian juga berkoordinasi kepada USAID IUWASH Tangguh Depok untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai narasumber. USAID IUWASH Tangguh Depok kemudian turut mengajak pihak dari Dinas Kesehatan Kota Depok untuk membantu memberikan perspektif tambahan dari sisi pemerintah.

Setelah mendapatkan narasumber yang tepat, tim pengabdian berkoordinasi kembali dengan pengurus Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas untuk menentukan waktu, lokasi, peserta, dan teknis kegiatan. Dari hasil koordinasi ini ditetapkan kegiatan dilakukan pada Bulan Agustus di Aula Kantor Kelurahan Pancoran Mas dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari masyarakat Pancoran Mas yang secara khusus memiliki permasalahan dalam manajemen air minum di rumahnya.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas, Depok

Penyuluhan Manajemen Air Minum

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian membagikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait manajemen air minum. Terdapat sekitar sepuluh pertanyaan terkait manajemen air minum. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dengan rentang usia 31-57 tahun dengan komposisi 40% laki-laki dan 60% perempuan.

Adapun pertanyaan *pre-test*, yaitu:

Tabel 1. Pertanyaan dan Respons Peserta Pada *Pre-Test*

No.	Daftar Pertanyaan	Respons Peserta
1.	Apakah saudara/i memahami tentang pengertian manajemen air minum?	17 orang menjawab ya 3 orang menjawab tidak
2.	Apakah saudara/i memahami tentang pentingnya air minum yang bersih dalam menciptakan keluarga yang sehat?	20 orang menjawab ya
3.	Menurut saudara/i dasar pemenuhan air minum yang bersih apa saja?	14 orang menjawab kesehatan 3 orang menjawab lingkungan 1 orang menjawab hukum 2 orang menjawab tidak tahu
4.	Menurut saudara/i siapa saja yang bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan air minum bersih di lingkungan saudara/i?	15 orang menjawab diri sendiri 5 orang menjawab pemerintah
5.	Bagaimana peran pemerintah atau lembaga terkait dalam memastikan ketersediaan air minum bersih di lingkungan saudara/i?	6 orang menjawab edukasi 4 orang menjawab fasilitas dan/atau dana 10 orang menjawab tidak tahu
6.	Apakah saudara/i pernah mengalami kendala dalam mendapatkan air minum yang bersih?	18 orang menjawab ya 2 orang menjawab tidak
7.	Apakah warga secara berkala melakukan pemantauan air minum?	5 orang menjawab sudah 15 orang menjawab belum
8.	Menurut saudara/i apakah air yang ada di lingkungan saudara/i sudah layak minum?	3 orang menjawab sudah 17 orang menjawab belum

Berdasarkan hasil dari *pre-test* tersebut mayoritas peserta memahami mengenai manajemen air minum dan pentingnya air minum yang bersih untuk kesehatan keluarga. Namun, dari 20 orang tersebut hanya tiga orang saja yang sudah memiliki akses terhadap air bersih yang layak minum.

Hasil dari *pre-test* tersebut menarik karena meskipun mayoritas masyarakat sudah memahami mengenai manajemen air bersih, namun pada praktiknya masih belum memiliki akses terhadap air bersih yang layak minum karena pada kenyataannya mereka masih harus merebus air rumah tangga yang bersumber dari tanah maupun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebelum dikonsumsi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari tim pengabdian mengenai air layak minum untuk mendukung *SDGs* poin enam, yaitu air bersih dan sanitasi. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya air bersih yang layak minum untuk mendukung kesehatan lingkungan dan keluarga serta produktivitas ekonomi sebagai akibat dari berkurangnya penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang mencemari air minum. Tim pengabdian juga menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi, seperti ketersediaan air bersih yang masih kurang, infrastruktur air yang kurang memadai, polusi air yang disebabkan oleh aktivitas industri, dan kurangnya edukasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mendukung terciptanya air bersih yang layak minum, seperti pembangunan infrastruktur air, program edukasi masyarakat, pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan, dan kerja sama antarpihak.

Setelah pengenalan dari tim pengabdian, selanjutnya adalah pemaparan dari Dinas Kesehatan yang membahas mengenai program kunci Dinas Kesehatan Kota Depok dalam meningkatkan capaian air minum. Pemaparan ini diawali dengan syarat air minum yang layak konsumsi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 di mana air minum yang aman bagi kesehatan harus terbebas dari mikroorganisme, seperti *Escherichia coli* dan bakteri koliform, terbebas dari zat kimia yang beracun, memiliki pH antara 6,5-8,5, serta tidak berbau, tidak berasa, memiliki *Total Dissolved Solid* (TDS) maksimal sebesar 500 mg/L, memiliki tingkat warna maksimal 15 *True Color Unit* (TCU), dan berada di suhu udara maksimal 3^o Celcius. Adapun syarat tambahan lainnya yang tidak wajib, yaitu tidak mengandung bahan kimia organik dan anorganik, cemaran disinfektan dan pestisida serta memiliki kandungan Gross Alpha Activity maksimal sebesar 0,1 Bq/L dan Gross Beta Activity maksimal sebesar 1 Bq/L.

Selain itu, menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Depok, pemenuhan kebutuhan air minum di Kota Depok berasal dari PDAM yang bersih namun masih perlu diproses terlebih dahulu untuk dapat dikonsumsi, sumur atau tanah yang kualitasnya bergantung kepada lokasi, Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang aman untuk diminum, dan Depot Air Minum (DAM) yang tidak semuanya aman untuk dikonsumsi karena kualitasnya lebih rendah dibanding AMDK. Untuk memastikan kelayakan air minum, diperlukan tiga komponen untuk mengawasi kualitas air minum, yaitu pemerintah melalui kebijakan dan peraturan yang ada, laboratorium melalui pengujian kelayakan laboratorium, serta penyelenggara air minum, seperti PDAM dan DAM.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Lurah Pancoran Mas, Para Narasumber, Dan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sementara itu, pemaparan selanjutnya oleh USAID IUWASH Tangguh Kota Depok lebih membahas mengenai data capaian dan target akses air minum di Indonesia. Dari data tersebut ditemukan bahwa hanya sekitar 11,8% rumah tangga saja yang sudah memiliki akses air minum aman. Sedangkan, masih ada 3,1% rumah tangga yang masih memiliki akses air minum layak terbatas, 9,1% rumah tangga yang masih memiliki akses air minum tidak layak, dan 0,6% rumah tangga yang bahkan tidak memiliki akses air minum sama sekali. Meskipun begitu, mayoritas masyarakat Indonesia setidaknya memiliki akses air minum layak dasar di mana sumber air minum berasal dari perpipaan, keran umum, sumur bor atau pompa, mata air terlindung dan air hujan dengan waktu tempuh mengumpulkan air dari sumber air minum ke rumah kurang dari 30 menit.

USAID IUWASH Tangguh Kota Depok menemukan bahwa air minum yang tercemar dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Tercatat 73% prevalensi kejadian diare dan 15% prevalensi kejadian *stunting*. Untuk mengatasinya diperlukan intervensi dengan meningkatkan akses air minum yang aman secara efektif agar dapat mengurangi tingkat kematian akibat diare sebesar 45%. Berdasarkan temuan dari USAID IUWASH Tangguh Depok, kualitas air di wilayah perkotaan sudah banyak yang tercemar akibat aktivitas industri dan masyarakat. Pada tahun 2019, sekitar 53% sungai di Indonesia mengalami pencemaran tingkat berat, termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) besar di Citarum, Ciliwung, dan Cisadane. Hal ini menunjukkan pentingnya akses terhadap air bersih yang layak minum karena pencemaran lingkungan dapat menurunkan kualitas air minum, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan.



Gambar 3. Pemaparan Oleh Narasumber Dari USAID IUWASH Tangguh Depok

Monitoring dan Evaluasi

Setelah pemaparan dari ketiga narasumber, dibuka sesi tanya-jawab. Para peserta terlihat sangat antusias dan menanyakan beberapa pertanyaan, seperti cara untuk mengetahui apakah air minum di rumah sudah layak minum atau belum serta keterkaitan antara sanitasi dengan akses air minum. Pertanyaan pertama dijawab oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Depok yang menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Kota Depok memiliki fasilitas Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang dapat memeriksa tingkat kelayakan air minum melalui parameter mikrobiologi, kimia, dan fisika. Namun, fasilitas ini berbayar sesuai dengan parameter yang digunakan. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh tim pengabdian bahwa pencemaran lingkungan akibat sanitasi yang buruk dapat mencemari air minum, sehingga penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Narasumber dari USAID IUWASH Tangguh Depok menambahkan bahwa *septic tank* di rumah harus kedap dan berjarak sejauh 1,5 m ke bangunan dan 10 m ke pompa air bersih. USAID IUWASH Tangguh Depok masih menemukan masyarakat Kota Depok yang tidak memenuhi prasyarat tersebut, sehingga air di rumahnya tercemar oleh limbah dari *septic tank* yang mengakibatkan sejumlah penyakit.



Gambar 4. Sesi Tanya-Jawab

Setelah sesi tanya-jawab, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan *post-test* yang diisi oleh seluruh peserta.

Adapun pertanyaan *post-test*, yaitu:

Tabel 2. Pertanyaan dan Respons Peserta Pada *Post-Test*

No.	Daftar Pertanyaan	Respons Peserta
1.	Apakah saudara/i memahami tentang pengertian manajemen air minum?	20 orang menjawab ya
2.	Apakah saudara/i memahami tentang pentingnya air minum yang bersih dalam menciptakan keluarga yang sehat?	20 orang menjawab ya
3.	Menurut saudara/i dasar pemenuhan air minum yang bersih apa saja?	17 orang menjawab kesehatan 3 orang menjawab lingkungan
4.	Menurut saudara/i siapa saja yang bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan air minum bersih di lingkungan saudara/i?	11 orang menjawab diri sendiri 9 orang menjawab pemerintah
5.	Bagaimana peran pemerintah atau lembaga terkait dalam memastikan ketersediaan air minum bersih di lingkungan saudara/i?	12 orang menjawab edukasi 8 orang menjawab fasilitas dan/atau dana
6.	Apakah saudara/i pernah mengalami kendala dalam mendapatkan air minum yang bersih?	18 orang menjawab ya 2 orang menjawab tidak
7.	Apakah warga secara berkala melakukan pemantauan air minum?	5 orang menjawab sudah 15 orang menjawab belum
8.	Menurut saudara/i apakah air yang ada di lingkungan saudara/i sudah layak minum?	3 orang menjawab sudah 17 orang menjawab belum
9.	Menurut saudara/i apa yang harus dilakukan untuk menjaga sumber air bersih agar layak minum?	12 orang menjawab menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan 7 orang menjawab

membangun *septic tank* yang jauh dari rumah

1 orang menjawab meningkatkan edukasi tentang manajemen air bersih

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen air minum dan peran berbagai pihak dalam memastikan ketersediaan air minum bersih. Semua peserta memahami pengertian manajemen air minum, meningkat dari 85% pada *pre-test*. Pemahaman dasar tentang pentingnya air bersih untuk kesehatan keluarga tetap konsisten dengan seluruh peserta menjawab "ya." Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran mengenai peran pemerintah dalam memastikan ketersediaan air minum bersih, terlihat dari naiknya respons yang menyebut peran pemerintah dari lima orang pada *pre-test* menjadi sembilan orang pada *post-test*. Peningkatan juga terjadi pada pemahaman mengenai pentingnya edukasi, dari enam menjadi 12 orang.

Namun, ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebanyak 15 dari 20 peserta masih belum melakukan pemantauan air minum secara berkala, dan persepsi terhadap kelayakan air di lingkungan tidak berubah, dengan mayoritas menilai air belum layak minum. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoretis meningkat, tindakan praktis dan penerapan pengetahuan di tingkat komunitas masih memerlukan dorongan dan fasilitasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pancoran Mas, Depok telah membantu masyarakat memahami cara mengelola air minum yang aman untuk dikonsumsi. Tim pengabdian dengan Pokja Sehat Kelurahan Pancoran Mas, USAID IUWASH Tangguh Depok, dan Dinas Kesehatan Kota Depok bekerja sama untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta tentang standar air minum yang sehat dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sesi tanya jawab dan hasil evaluasi yang aktif menunjukkan keterlibatan peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya menjaga lingkungan bersih untuk menyediakan air minum yang layak konsumsi. Meskipun demikian, pendampingan lebih lanjut masih diperlukan, terutama untuk praktik langsung pengujian kualitas air dan pembuatan sistem sanitasi yang sesuai standar. Disarankan untuk mengadakan seminar teknis dalam meningkatkan pengabdian masyarakat.

REFERENCES

- Adi, W. B. & Anshar, A. (2023). Krisis air bersih dan bentuk adaptasi masyarakat di Kelurahan Babakan pasca bencana gempa bumi Lombok 2018. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 196-205. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.16796>.
- Ardi, M. & Rauf, B. A. (2021). PKM peningkatan kualitas sanitasi lingkungan perumahan sebagai upaya menganggulangi buangan air kotor rumah tangga di Desa Rompegading Kabupaten Soppeng. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128-134. <https://doi.org/10.26858/iptek.v1i2.26174>.
- Elystia, S., Priyambada, G., Reza, M., Sasmita, A., Andrio, D., & Asmura, J. (2023). Teknologi pengolahan air bersih sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 973-982. <https://doi.org/10.54082/jamsi.792>.
- Halim, J., Louisa, M., Ariesanti, Y., Mayun, I. G. A. R. U., Widhianingsih, D., & Denilson. (2024). Pelatihan peningkatan PHBS dan pengelolaan air siap konsumsi pada masyarakat wilayah RW 006, Kelurahan Tanjung Duren Selatan. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU*, 3(1), 35-41. <https://doi.org/10.25105/jakt.v3i1.20119>.
- Pratiwi, M. N. & Widyaningsih, Y. (2016). Analisis sanitasi area di Depok berdasarkan metode analisis korespondensi pada beberapa penyakit. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan* pp. 269-273.
- Sari, G. F. A., Yolanda, D., & Rajib, R. K. (2024). Krisis air menangani penyediaan air bersih di dunia yang semakin kekurangan sumber daya. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 334-341.
- Siregar, R. M., & Sabani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam pengolahan air Bersih untuk keperluan rumah tangga di Desa Sukajadi, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 167-174.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan air bersih dan sanitasi saat pandemi covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199-214.
- USAID. (n.d.). Kegiatan kami. Retrieved October 22, 2024, from <https://iuwashtangguh.or.id/kegiatan-kami/>.

Widiastutie, S., Juned, M., Darmastuti, S., Manurung, S. M., & Shaliha, S. N. (2023). Penyuluhan sanitasi bersih dalam upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua Depok. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 4(4), 764-773. <https://dx.doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8831>.

Widiastutie, S., Darmastuti, S., Juned, M., Manurung, S. M., & Shaliha, S. N. (2024). Penyuluhan pemanfaatan sanitasi yang sehat di lingkungan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 11 - 20.